

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama wahyu merupakan sumber pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan dalam bidang ekonomi Islam menggunakan metode pendekatan sistem nilai sebagaimana yang tercantum dalam sumber-sumber hukum Islam, yang berupa Al-qur'an, Sunnah, Ijma' dan Ijtihad.

Karakteristik utama dari sistem ekonomi Islam adalah penggunaan konsep segitiga (*triangle concept*) yang memiliki tiga elemen dasar, yaitu Allah SWT., manusia, dan alam. Dalam melaksanakan segala aktivitas ekonomi, manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya (*hablum minannas*). Elemen alam pada konsep segitiga dimaksudkan sebagai wahana atau tempat yang mampu memberikan dan mencukupi kebutuhan seluruh makhluk hidup, khususnya umat manusia.¹

Dalam konteks ekonomi, sebagian kelompok masyarakat kerap memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, pendapatan tersebut tidak sepenuhnya digunakan untuk aktivitas konsumsi. Bahkan, dalam level tertentu ketika masyarakat memiliki pendapatan yang sangat tinggi, kecenderungan untuk menggunakan pendapatannya untuk konsumsi akan semakin menurun. Kelebihan pendapatan tersebut akan dialokasikan untuk ditabung atau diinvestasikan pada berbagai portofolio investasi.

Dalam kondisi tertentu, ketika perusahaan akan melakukan ekspansi atau menambah skala produksi atau juga mengembangkan bisnisnya menjadi lebih besar, kerap membutuhkan dana tambahan untuk modal kerja. Kebutuhan perusahaan terhadap dana untuk mengembangkan bisnisnya akan mengantarkan perusahaan di pasar keuangan dan pasar modal. Dalam hal inilah terjadi interaksi antara penawaran dan permintaan terhadap modal atau

¹ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 143.

dana dalam jangka panjang. Dari sinilah muncul institusi pasar modal dengan berbagai varian produknya.²

Pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*) sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Adapun pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut pertimbangan mereka dinilai menguntungkan.

Bangkitnya ekonomi Islam di belahan dunia saat ini menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi umat Islam pada khususnya, serta umat-umat lainnya yang turut merasakan kemaslahatan dari hasil penerapannya. Praktek ekonomi konvensional, terutama melalui kegiatan di pasar modal yang mengandung unsur spekulasi (*gharar*) dan menjadikan sistem riba sebagai landasan operasionalnya, ternyata telah menjadi hambatan psikologis bagi umat Islam. Pesatnya perkembangan ekonomi syariah menuntut adanya instrumen keuangan sebagai sarana pendukung. Keberadaan pasar modal syariah diharapkan akan menjadi alternatif berinvestasi secara halal melalui pembiayaan usaha di sektor riil.³

Timbulnya kegiatan investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah merupakan suatu langkah maju bagi industri jasa keuangan di Indonesia. Kecenderungan ke arah ini dapat diterima mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Kegiatan investasi yang bernafaskan Islam ini akan menarik terutama karena memberi keyakinan bahwa kegiatan investasi juga merupakan sebetulnya kegiatan ibadah muamalah dalam Islam.⁴

Kegiatan investasi tidak hanya sebatas bagaimana memperoleh keuntungan maksimal. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, mengingat mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam yang secara

² M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktik*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 343.

³ Burhanuddin Susanto, *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*, UII Press, Jakarta, 2008, hlm. 1.

⁴ Iggi H. Achsien, *Investasi di Pasar Modal Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Porotofolio Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. xv.

tak langsung menuntut adanya kegiatan muamalah yang berlandaskan syariah juga. Sehingga tak hanya hubungan vertikal dengan Allah saja yang terjaga baik, namun juga hubungan horizontal dengan dunianya tetap menjaga kaidah-kaidah Islam.

Pada umumnya, investasi dapat diwujudkan ke dalam dua bentuk. Pertama, investasi aset riil (*real assets investment*), yaitu investasi melalui kepemilikan suatu benda. Misalnya emas, tanah pekarangan dan rumah. Kedua, investasi aset finansial (*financial assets investment*) yaitu investasi yang dilakukan melalui lembaga keuangan tertentu, seperti halnya pasar modal syariah.⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah bentuk investasi aset finansial di pasar mosal.

Negara yang pertama kali memperkenalkan penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal adalah Jordan dan Pakistan. Pemerintah Pakistan pada tahun 1980 telah menerbitkan *The madarabas Company* dan *Madarabas Ordinance*. Sedangkan pada tahun 1978, pemerintah Jordan melalui *Law No. 13 Tahun 1978* mengizinkan *Jordan Islamic Bank* untuk menerbitkan *Muqaradah Bond*.

Di Indonesia secara hisotris keberadaan pasar modal syariah dimulai dan diperkenalkan pada pertengahan tahun 1997 melalui instrumen reksadana syariah. Berkat adanya kerja sama antara PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) pada bulan Juli 2000 berhasil dibentuk *Jakarta Islamic Index (JII)*. Kemudian pembentukan ini diikuti dengan peluncuran obligasi syariah mudharabah oleh PT Indosat di penghujung tahun 2002. Namun secara resmi, peluncuran pasar modal syariah di Indonesia terjadi pada tanggal 14 dan 15 maret 2003.⁶

Pasar modal di Indonesia lebih dikenal dengan bursa efek, yaitu bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal ini telah menyediakan berbagai pilihan instrumen investasi bagi masyarakat yang hendak berinvestasi syariah. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat akan pasar

⁵ Burhanuddin Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 44.

⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

modal syariah, menyebabkan adanya anggapan tidak ada perbedaan di antara keduanya.

Secara sosiologis, perkembangan pasar keuangan syariah di Indonesia nampaknya lebih didorong oleh proses pematangan atau pendewasaan keberagamaan masyarakat muslim Indonesia, daripada karena faktor jumlah umat Islam yang berada di negeri ini. Jika dibandingkan dengan Malaysia, walaupun jumlah umat Islam di sana jauh lebih kecil dibandingkan Indonesia, ternyata pasar keuangan syariah mereka telah tumbuh lebih dulu dibandingkan dengan pasar keuangan di Indonesia. Yang dimaksud dengan proses pendewasaan keberagamaan di sini adalah proses peningkatan keberagamaan dari keberagamaan *ubudiyah* ke keberagamaan *muamalah*. Dalam bahasa yang lebih umum, dari keberagamaan *legal-formal* menuju keberagamaan *social-esensial*. Dalam konteks ekonomi bisnis, keberagamaan sosial ditandai dengan kehausan akan praktik-praktik ekonomi bisnis yang lebih sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, lebih dekat dengan suara hati nurani mereka.⁷

Banyaknya muslim yang terdapat di suatu negara tak bisa menentukan seberapa jauh hukum-hukum syariah yang diterapkan di sana. Namun, melihat negara-negara lain non-Islam yang juga tertarik mengembangkan pasar modal syariah, ini membuktikan bahwa investasi di pasar modal syariah bukan hanya sekedar untuk taat pada perintah agama untuk ber-*muamalah* secara Islam, namun juga beberapa pertimbangan yang lebih baik daripada investasi di pasar modal konvensional.

Menurut Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor di pasar modal syariah sampai saat ini sebanyak 3.400 orang, naik sekitar 1.400 dari 6 bulan sebelumnya yang berjumlah 2.000 orang. Hanya dalam waktu enam bulan, jumlah investor syariah meningkat 70%. Kendati demikian, jumlah tersebut masih kecil jika dibanding dengan jumlah investor pasar modal yang sebanyak 400.000 orang. BEI optimistis saham syariah akan diminati di Indonesia. Karena Pasar modal syariah tidak hanya berkembang di daerah atau negara yang mayoritas

⁷ Iggi H. Achsien, *Op. Cit.*, hlm. xx.

muslim. Faktanya, di Inggris lebih besar perkembangan pasar modal syariahnya.⁸

Perkembangan pasar modal syariah hingga akhir 2014 belum mencapai porsi yang cukup signifikan di industri pasar modal. Nilai produk syariah seperti sukuk dan reksa dana syariah yang beredar masing-masing masih di bawah 5% dibandingkan dengan total produk (syariah dan konvensional) yang beredar, sedangkan saham syariah telah mencapai lebih dari 50% dari seluruh saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, pertumbuhan produk syariah perlu ditingkatkan baik melalui peningkatan nilai maupun variasi jenis produk.

Berikut adalah Jumlah dan Nilai Efek Syariah per akhir Desember 2014.⁹

Gambar 1.1 Jumlah dan Nilai Efek Syariah Per Akhir Desember 2014

Efek	Jumlah		Jumlah Efek Syariah dari Total	Nilai (Triliun Rp)		Nilai Efek Syariah dari Total
	Berbasis Syariah	Total		Berbasis Syariah	Total	
Saham	336	561*	59,89%	2.946,89****	5.228,04****	56,37%
Reksa Dana	74	894**	8,31%	11,24	228,35	4,92%
Obligasi & Sukuk	35	383***	9,14%	7,10	223,44	3,18%

Sumber :

Data OJK & BEI, diolah

* Jumlah Emiten saham

** Tidak termasuk RDPT, EBA, DIRE, dan KPD

*** Total Obligasi dan Sukuk beredar

**** Nilai Kapitalisasi saham tercatat

⁸ Yanuar Riezqi Yovand, (2015), *Investor Pasar Modal Syariah Naik 1.400 Orang dalam Enam Bulan*, (online), tersedia: <http://ekbis.sindonews.com/read/1050724/32/investor-pasar-modal-syariah-naik-1-400-orang-dalam-enam-bulan-1444102783> (19 Oktober 2015)

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019 (E-book)*, Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan, hlm. 27.

Secara kuantitatif, jumlah produk pasar modal syariah masih relatif kecil jika dibanding total produk syariah dan konvensional. Hingga akhir Desember 2014, pangsa pasar reksa dana syariah sebesar 8,31% dari sisi jumlah penerbitan dan 4,92% dari sisi jumlah nilai aktiva bersih. Jumlah sukuk korporasi yang beredar sebesar 9,14% dari total jumlah penerbitan sukuk dan obligasi, dengan nilai sebesar 3,18% dari nilai penerbitan sukuk dan obligasi. Namun demikian, pangsa pasar saham syariah telah mencapai 58,89% dari seluruh emiten saham dengan nilai kapitalisasi pasar sekitar Rp2.946,89 triliun atau sebesar 56,37% dari total kapitalisasi pasar.

Dari sisi *supply*, pangsa pasar produk pasar modal syariah yang masih relatif kecil tersebut memberikan ruang yang besar bagi dunia usaha untuk menggunakan efek syariah sebagai sumber pendanaan. Sedangkan dari sisi *demand*, populasi penduduk Indonesia yang besar merupakan potensi investor untuk berinvestasi pada efek syariah.¹⁰

Selama ini masih terdapat kesenjangan pemahaman pelaku pasar mengenai pasar modal syariah. Di satu sisi banyak pelaku pasar yang belum memahami prinsip syariah, di sisi lain banyak ahli syariah yang belum memahami konsep pasar modal. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk mengurangi kesenjangan tersebut, sehingga sumber daya manusia yang memahami konsep pasar modal sekaligus prinsip syariah dapat meningkat secara kualitas dan kuantitas.

Pada tahun 2013 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan survei nasional literasi keuangan kepada 8.000 orang dari 20 provinsi terkait dengan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, untuk pasar modal, hanya sekitar 6% masyarakat yang mengenal pasar modal. Tingkat literasi pasar modal tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai pasar modal syariah yang merupakan bagian dari pasar modal.¹¹

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Op. Cit.*, hlm. 25-26.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 12-14.

Diperlukan strategi yang efektif untuk mengembangkan pasar modal syariah dengan memahami dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, yang menjadi kunci utama adalah investor. Latar belakang pengetahuan yang diperoleh juga sudut pandang mereka terhadap pasar modal syariah menjadi salah satu faktor penentu minat mereka untuk melakukan keputusan berinvestasi syariah. Terlebih dahulu juga diperlukan pemahaman tentang investor itu sendiri. Memahami perilaku mereka, akan lebih memudahkan dalam penyusunan strategi yang akan diambil.

Minat menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Individu yang mempunyai minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap belajar tersebut.

Hal ini juga berlaku untuk pasar modal syariah. Ketika seseorang memiliki minat terhadap pasar modal syariah, akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap pasar modal syariah tersebut. Sehingga peluang bagi mereka untuk berinvestasi akan semakin besar. Ada tiga faktor yang menimbulkan minat, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat.¹²

Pelaku pasar modal yang paling dekat dengan investor adalah Perusahaan Sekuritas. Mereka berinteraksi langsung dengan investor sehingga bisa memahami bagaimana kemauan investor. Perusahaan sekuritas itu sendiri adalah anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang membantu investor dalam bertransaksi di Pasar Modal.

Salah satu target investor kecil yang paling berpotensi adalah mahasiswa. Karenanya, pemerintah semakin gencar memperbanyak pendirian

¹² *Pengertian Minat Menurut Para Ahli Artikel Definisi Minat, Faktor, Macam Fungsi, Peukuran, Proses*, Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html> (18 Oktober 2015).

Galeri Investasi BEI di setiap Perguruan Tinggi. Salah satu Galeri Investasi yang telah berdiri adalah Galeri Investasi BEI UIN Walisongo. Kerja sama tersebut sudah terjalin sejak 2010, namun jumlah mahasiswa yang berinvestasi masih sedikit dibandingkan dengan total mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI), yang notabene mengetahui dasar tentang pasar modal.

Padahal, secara hukum Islam investasi di pasar modal syariah dihalalkan karena sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seharusnya ini bukan menjadi kendala bagi mahasiswa untuk berinvestasi. Karena itu peneliti ingin mengetahui strategi pemasaran seperti apa yang digunakan Galeri Investasi BEI UIN Walisongo untuk menarik minat mahasiswa berinvestasi syariah, yang membuat kenaikan jumlah investor yang terjadi tidak cukup signifikan.

Sejauh ini belum ada penelitian terkait analisis strategi pemasaran dalam menarik minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis terhadap Strategi Pemasaran Galeri Investasi BEI UIN Walisongo Semarang dalam Menarik Minat Mahasiswa Berinvestasi Syari’ah”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang pemilihan judul penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada :

1. Strategi Galeri Investasi UIN Walisongo dalam menarik minat mahasiswa berinvestasi syariah.
2. Kendala yang dihadapi Galeri Investasi UIN Walisongo dalam menarik investor syariah.
3. Solusi yang diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menarik investor syariah.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Galeri Investasi UIN Walisongo dalam menarik minat berinvestasi syariah?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi Galeri Investasi UIN Walisongo dalam menarik investor syariah?
3. Bagaimana mengatasi kendala-kendala dalam menarik investor syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian yang ingin dicapai terkait judul di atas adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Galeri Investasi UIN Walisongo dalam menarik minat berinvestasi syariah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Galeri Investasi UIN Walisongo dalam menarik investor syariah.
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam menarik investor syariah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik untuk penulis maupun para pembaca pada umumnya, dan penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khazanah keilmuan, yang nantinya akan bermanfaat bagi semua kalangan baik untuk masyarakat maupun untuk para akademis, tidak hanya di masa sekarang tapi juga bermanfaat di masa yang mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya adalah :

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penulisan tugas akhir ini berguna untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi dari Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syari'ah program Strata 1 STAIN Kudus dan memberikan pengalaman tentang dunia investasi di pasar modal syari'ah serta penerapannya di dalam teori ilmu akademis yang dipelajari dengan praktek di lapangan.

b. Bagi Galeri Investasi BEI UIN Walisongo

Bagi Galeri Investasi UIN Walisongo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan maupun sumbangan pemikiran kepada Galeri Investasi BEI untuk lebih meningkatkan lagi strategi dalam menarik minat masyarakat berinvestasi syariah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pasar modal syariah khususnya dalam hal investasi syariah dan penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan masalah yang serupa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dan tinjauan atas penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengamatan dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.

3. Bagian Penutup

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat penulis, dan lampiran-lampiran.